E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Pembelajaran Deep Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026

Arti Kumala Sari[1], Oktiana Handini[2]
[1]Universitas Slamet Riyadi Surakarta , artikumala45@gmail.com
[2]Universitas Slamet Riyadi Surakarta, handinioktiana7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), mengetahui respon peserta didik, serta menganalisis hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026 setelah implementasi pendekatan tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realitas pembelajaran IPAS konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan berbasis hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan dan ketidakmerataan pemahaman konsep peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan 28 peserta didik kelas IV A SD Negeri Joglo Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran IPAS telah terlaksana dengan baik melalui integrasi tiga pilar utama, yaitu *Joyful Learning* (suasana pembelajaran menggembirakan melalui kelompok Sahabat Alam), *Mindful Learning* (berpikir kritis dan berkesadaran penuh melalui pertanyaan pemantik), dan *Meaningful Learning* (menghubungkan konsep keanekaragaman hayati dengan realitas lingkungan sekolah); (2) Respon peserta didik terhadap penerapan *Deep Learning* sangat positif, ditunjukkan oleh tingginya antusiasme, keaktifan dalam berdiskusi, serta keberanian mengemukakan pendapat; (3) Implementasi pembelajaran *Deep Learning* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS secara komprehensif, yang mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep mendalam), afektif (sikap peduli lingkungan), dan psikomotorik (keterampilan kolaborasi dan komunikasi).

Kata Kunci: *Deep Learning*, *Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.*

Abstract

his study aims to analyze the implementation of the Deep Learning approach in Science and Social Studies (IPAS), determine student responses, and analyze the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Joglo Surakarta in the 2025/2026 academic year following the implementation of this approach. The background of this study is rooted in the reality of conventional IPAS instruction, which tends to be teacher-centered and rote-memorization-based, leading to low student engagement and uneven conceptual understanding. This study employs a descriptive qualitative method with a naturalistic approach. The research subjects consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and 28 students of class IV A at SD Negeri Joglo Surakarta. Data collection techniques included passive participant observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation. Data validity was ensured using source and technical triangulation. The data analysis technique followed the Miles and Huberman model, encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

The results indicated that: (1) The implementation of Deep Learning in IPAS was successfully executed by integrating three core pillars: Joyful Learning (creating a cheerful learning atmosphere through the Sahabat Alam group), Mindful Learning (fostering critical thinking and full awareness via prompting questions), and Meaningful Learning (connecting the concept of biodiversity with the reality of the school environment); (2) Students' responses to the Deep Learning approach were highly positive, evidenced by immense enthusiasm, active engagement in group discussions, and confidence in expressing opinions; (3) The implementation of Deep Learning significantly contributed to the holistic improvement of IPAS learning outcomes, spanning the cognitive domain (deep conceptual understanding), affective domain (environmental awareness), and psychomotor domain (collaboration and communication skills).

Keywords: *Deep Learning, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.*

Corresponding Author:
Arti Kumala Sari

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, artikumala45@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang yang memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi landasan bagi pembentukan karakter, kompetensi dasar, dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dalam kerangka teori pendidikan kontemporer, pendidikan dasar dipandang sebagai tahap kritis di mana dasar-dasar pengetahuan, keterampilan kognitif, afektif, dan sosial dibentuk secara menyeluruh dan sistematis, sehingga menjadi pijakan kuat bagi perkembangan personal dan sosial peserta didik ke depan (Kemendikbudristek, 2024). Selaras dengan sasaran pendidikan nasional seperti diamanatkan dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai keterampilan, berdaya saing, serta bisa menyuguhkan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan pembangunan bangsa. Dalam konteks ini, mata pelajaran IPAS mengacu pada jenjang sekolah dasar mempunyai posisi yang sangat krusial sebab tidak sekadar memberikan peserta didik dengan pengetahuan ilmiah, namun sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis, sikap sosial, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang berlangsung secara dinamis.

Praktik Pembelajaran IPAS yang masih cenderung pada transmisi konten satu arah dan menekankan pembelajaran hafalan, tanpa menyuguhkan ruang yang cukup bagi peserta didik guna melakukan eksplorasi, refleksi, dan pengembangan pemahaman mendalam. Pembelajaran yang bersifat teacher-centered menyebabkan keterlibatan peserta didik hasil pembelajaran IPAS yang kurang ideal di sekolah dasar (Wijaya et al., 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selalu menunjang pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang seharusnya menjadi sasaran utama pendidikan IPAS.

Berlandaskan hasil pengamatan awal di SD Negeri Joglo Surakarta yang dilakukan pada tanggal 10 November 2025, SD Negeri Joglo Surakarta dikenal sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang mempunyai reputasi positif di lingkungan gugusnya, baik dari sisi manajemen sekolah, iklim akademik, maupun komitmen guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan terbaru. Sekolah ini secara konsisten menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran, khususnya dalam merespons tuntutan kurikulum merdeka yang menegaskan pembelajaran berpusat pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

peserta didik dan penguatan kompetensi abad ke-21. Sedangkan, hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Joglo Surakarta, SD Negeri Joglo Surakarta telah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) dan mempunyai karakteristik yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain di gugus sekitarnya, antara lain adanya budaya refleksi pembelajaran yang cukup kuat, kolaborasi aktif antar guru, serta dukungan pimpinan sekolah terhadap pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut tercermin dari upaya sekolah dalam memacuy guru guna tidak sekadar berfokus pada ketercapaian target kurikulum, namun sekaligus pada kualitas proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang relatif kondusif ini menjadi modal krusial bagi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, yang menuntut partisipasi aktif peserta didik dan persiapan guru yang memadai untuk merancang pembelajaran kontekstual dan reflektif.

Penerapan pembelajaran IPAS berbasis Deep Learning yang menekankan pada aktivitas belajar bermakna, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan ini dipandang relevan sebab mendorong peserta didik untuk tidak sekadar mengerti konsep secara permukaan, namun sekaligus bsia menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. Lewat pendekatan ini, peserta didik didorong guna membentuk pengetahuannya secara aktif lewat proses berpikir kritis, refleksi, analisis, serta eksplorasi terhadap sejumlah fenomena yang dipelajari. Proses tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep secara lebih mendalam sekaligus menerapkannya pada sejumlah situasi dan konteks yang berbeda. Dalam bidang pendidikan, Deep Learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang menggarisbawahi pada penguasaan konsep secara komprehensif dengan memadukan pengetahuan baru dan pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik guna membentuk pemahaman, melakukan refleksi atas pembelajaran mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hitzler et al., 2024). Maka, pembelajaran tidak sekadar menghasilkan peningkatan pengetahuan, namun sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan analitis, kreativitas, dan penyelesaian masalah yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21.

Dalam penelitian terdahulu oleh Royani dkk (2024) tentang penerapan Deep Learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar bisa mengoptimalkan pemahaman konsep dari angka 45% menjadi 85%, sekaligus meningkatkan keikutsertaan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi seperti media interaktif, simulasi, dan e-learning yang memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dan reflektif dalam pembelajaran

METODE

Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Pendekatan Naturalistik. Penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alami (realitas lapangan), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran IPAS. Tempat SD Negeri Joglo Surakarta.

- Subjek Penelitian (Informan):
  - Kepala Sekolah (sebagai informan pendukung/kebijakan).
  - Guru Kelas IV (sebagai informan utama/pelaksana pembelajaran).
  - 28 peserta didik kelas IV A SD Negeri Joglo Surakarta.
- Objek Penelitian: Penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* (pilar *Joyful, Mindful,* dan *Meaningful*) dan dampaknya terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (tringulasi):

- Observasi Partisipasi Pasif: Peneliti hadir di kelas untuk mengamati interaksi belajar-mengajar dan respon peserta didik secara langsung tanpa terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.
- Wawancara Mendalam (*Semi-Structured*): Tanya jawab tatap muka secara terarah namun fleksibel bersama Kepala Sekolah dan guru kelas untuk menggali aspek perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta respon pembelajaran.
- Dokumentasi: Pengumpulan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), foto kegiatan pembelajaran kelompok Sahabat Alam, daftar nilai/hasil belajar IPAS peserta didik, serta portofolio tugas peserta didik.

Uji Validitas (Keabsahan) Data

Untuk menjamin derajat kepercayaan data kualitatif yang diperoleh, digunakan teknik pemeriksaan:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek balik data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek berbeda (guru vs kepala sekolah vs peserta didik).
- Triangulasi Teknik: Mengecek data dari sumber yang sama (misalnya guru kelas) dengan menggunakan teknik yang berbeda (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi kelas dan dokumen RPP).

Analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Mencatat seluruh data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen di lapangan.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan dengan pilar *Deep Learning*, dan membuang data yang tidak perlu.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Mengorganisasikan data tereduksi ke dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau bagan agar mudah dipahami secara sistematis.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan kesimpulan awal berdasarkan pola temuan, yang kemudian diverifikasi kembali dengan bukti-bukti kuat di lapangan hingga menghasilkan kesimpulan akhir yang sahih mengenai efektivitas pembelajaran *Deep Learning* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* pada Mata Pelajaran IPAS

Implementasi pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada materi keanekaragaman hayati kelas IV A telah terlaksana secara sistematis melalui integrasi tiga pilar utama:

- *Joyful Learning* (Pembelajaran Menggembirakan): Guru menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan bebas dari tekanan melalui pembentukan kelompok belajar berbasis permainan dan kolaborasi alam yang dinamakan kelompok "Sahabat Alam".
- *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran): Guru menstimulus keterampilan berpikir kritis dan kesadaran penuh peserta didik terhadap materi pelajaran dengan memanfaatkan pertanyaan pemantik secara berkala yang memicu peserta didik untuk menganalisis, bukan sekadar menghafal.
- *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna): Guru mengaitkan konsep materi keanekaragaman hayati secara langsung dengan realitas lingkungan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

konkret di sekitar sekolah. Peserta didik diajak mengamati ekosistem nyata sehingga memahami esensi pentingnya materi bagi kehidupan mereka.

2. Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran *Deep Learning*

Pendekatan baru ini mengubah dinamika kelas secara signifikan dan mendapat respon yang sangat positif dari 28 peserta didik kelas IV A, yang ditandai oleh:

- Tingginya antusiasme dan kegembiraan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Keaktifan dan partisipasi yang merata dalam ruang diskusi kelompok Sahabat Alam.
- Meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau argumen mereka di depan umum.

3. Dampak terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Penerapan *Deep Learning* secara nyata berkontribusi dalam mendongkrak capaian hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup tiga domain utama:

- Aspek Kognitif: Terjadi peningkatan pemahaman konsep materi secara mendalam, beralih dari yang semula hanya berbasis hafalan jangka pendek menjadi pemahaman substantif yang bertahan lama.
- Aspek Afektif: Tumbuhnya internalisasi karakter positif pada diri peserta didik, terutama peningkatan sikap peduli dan cinta terhadap kelestarian lingkungan sekitar.
- Aspek Psikomotorik: Meningkatnya keterampilan konkrit peserta didik dalam hal berkolaborasi kelompok serta kemampuan berkomunikasi saat mempresentasikan hasil kerja.

Pembahasan

1. Transformasi dari *Teacher-Centered* menuju *Deep Learning* Sebelum penelitian dilakukan, pembelajaran IPAS di kelas IV cenderung bersifat konvensional, monoton, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan bertumpu pada hafalan tekstual sehingga berimplikasi pada rendahnya keaktifan peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi komprehensif dari pilar *Joyful*, *Mindful*, dan *Meaningful Learning* mampu memecah kejenuhan tersebut. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada kuantitas materi yang dihafal, melainkan pada kualitas kedalaman pemahaman peserta didik.
2. Keterkaitan antara Respon Positif dan Pencapaian Hasil Belajar Hasil pembahasan menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara respon emosional peserta didik dengan capaian akademiknya. Suasana menggembirakan yang dibangun lewat kelompok "Sahabat Alam" terbukti menurunkan kecemasan belajar peserta didik, sehingga mereka lebih terbuka untuk berpikir kritis (*mindful*). Ketika materi dikontekstualisasikan dengan lingkungan sekolah (*meaningful*), peserta didik menemukan urgensi dari apa yang mereka pelajari.
3. Motivasi internal yang tinggi ini pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar yang komprehensif. *Deep Learning* berhasil membuktikan bahwa hasil belajar yang optimal di tingkat Sekolah Dasar tidak hanya diukur dari angka ujian (kognitif), melainkan juga dari perubahan perilaku yang peduli lingkungan (afektif) serta ketangkasan dalam bekerja sama (psikomotorik).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan mengenai Analisis Pembelajaran Deep Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kelas IV di SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Deep Learning pada mata pelajaran IPAS di kelasIV SD NegeriJoglo Surakarta telah terlaksana dengan baik melalui penerapan tiga pilar utama, yaitu Joyful Learning, Mindful Learning, dan Meaningful Learning. Guru telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, observasi lingkungan, presentasi, refleksi pembelajaran, serta pemberian masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun pemahaman secara mandiri.
2. Respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran Deep Learning pada mata pelajaran IPAS menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.
3. Penerapan pembelajaran Deep Learning memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta. Peningkatan hasil belajar terlihat tidak hanya pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep yang lebih mendalam, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, serta memiliki keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2024). Pembelajaran bermakna melalui implementasi kerangka UbD berpendekatan TaRL dalam mengakomodasi karakteristik peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education, 7*(2). https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7954

Ariani, Nurlina dkk.2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat: Widiana Bhakti Persada Bandung.

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Deep Learning. Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 4(1), 8–16.

Ar-Rasyid, F., & Dewindri, K. F. (2025). Implementasi Metode Deep Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik di SD. Joebas: Journal of BasicEducationandSocialScience.Https://Banisalehjurnal.Ubs.Ac.Id/Index.Php/ Fip_ju rnal_pgsd/Article/Download/94/57, 1(01), 26–35.

Ayuni, A., Ilmi, M. Z., Asyifa, F. A., Istiqomah, N., & Suriansyah, A. (2025). Penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan berkesadaran dalam praktek pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.42022

Biantoro, Y., & Sukiyanto. (2026). Pembelajaran berkesadaran (Mindful Learning) sebagai strategi peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik dan guru: Kajian literatur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru,10*(3), 2411–2419. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2137

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc.

Darmono, A. (2024). Pembelajaran tematik di sekolah dasar: Pendekatan integratif untuk pembelajaran bermakna. *Kurikula: Jurnal Pendidikan, 9*(1). https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i1.2183

Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 259-267.

Fauziyyah, F., & Lestariningrum, A. (2024). Implementasi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di TKIT RAUDHATUL JANNAH Cilegon Banten. 11(2), 126–134.

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press. ISBN 9781506368580

Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran SekolahDasar,1(1),1–12. https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/3/1

Handini, O., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Pembelajaran 4c pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3801-3811.

Hattie, J. A. C., & Donoghue, G. M. (2016). *Learning strategies: A synthesis and conceptualmodel.npjScienceofLearning,1*(1),16013 https://doi.org/10.1038/npjscilearn . 2016.13

Hitzler, P., Rayan, R., Zalewski, J., Saki Norouzi, S., Eberhart, A., & Vasserman, E. Y. (2024). Deep deductive reasoning is a hard deep learning problem. Neurosymbolic Artificial Intelligence, 1–13. https://doi.org/10.3233/nai-240669

Iksannudhin, W., & Siwi, D. A. (2025). Implementasi joyful learning dalam menumbuhkan kolaborasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,*
11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44787

Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1566-1576.

Johannes. (2023). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan pendekatan lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5983

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2024). *Profil pelajar Pancasila dan pembelajaran abad ke-21*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemenpanrb Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (n.d.). *Mendikdasmen paparkan penerapan deep learning untuk tingkatkan mutu pendidikan*. https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/mendikdasmen-paparkan-

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penerapan-deep-learning-untuk-tingkatkan-mutu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021), hlm. 15.

Kristanto, K., Sufa, F. F., & Handini, O. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menggunakan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sumber IV Tahun Ajaran 2023/2024. Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An), 5(2), 587-594.

Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran : Sebuah Kajian Systematic Literature Review (Slr). Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 13(2), 298–305.

Mandasari, N. A., Puri, A., & Hapsari, A. D. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *JurnalRisetPendidikanDasar,8*(2).https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/ view/18897

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Trans.). UI-Press.

Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan, https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101 1(1), 6–9.

Mutawadia, M., Jawil, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik. Journal of Instructional and Development Researches, 3(6), 279–284.

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 848-871.

Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Pratama, R. A., Artha, A. S. P., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas mindful learning dalam konteks pendidikan di Indonesia (2000–2024): Sebuah studi meta analisis. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 13*(2). https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4483

Rahmanita, B. N., & Majdi, M. K. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Ipas (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal IlmiahPendidikanDasar,08,6549–6561. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11904

Royani, R., Ahda, S.., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara. Jurnal Ilmiah Guru Madrasah, 3(2), 77–88. https://doi.org/10.69548/jigm.v3i2.27

Salim, Haidir. (2019). Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Prenamedia 13220.

Seriawan, M. Andi. 2020. Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. Setiaputri, & Nadlir. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Terhadap hasil Belajar Ipas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar., 27(2), 635–637.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2-330.

Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Model Deep Learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 2(2), 69–77. https://doi.org/10.61476/186hvh28

Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik", Prosiding Sesiomadika, vol 2 No 1c 2020 Diambil dari https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685

Verbena, A. B., Handiyarti, A. S. A., & (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pengembangan Flipbook Interaktif. Ilmiah Pendidikan10.https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24467%0Ahtt ps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24467/13468.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(5),2172–2181. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339

Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(1), 451-457.

Yenny Suzana & Imam Jayanto, Teori Belajar & Pembelajaran, (Malang: Literasi Nusantara, 2021).